

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Desa Pangkalan Jambi terletak di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka. Secara geografis terletak pada koordinat  $01^{\circ}17'26,8''$  LU dan  $102^{\circ}08'42,5''$  BT. Perairan ini merupakan bagian dari ekosistem estuari yang kompleks, yang menerima input air tawar dari sungai-sungai besar serta air asin dari laut. Lingkungan semacam ini dikenal sangat produktif dan kaya akan nutrisi, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi berkembangnya berbagai jenis ikan dan organisme laut lainnya.

Keberadaan hutan mangrove di sekitar wilayah ini turut berperan penting sebagai tempat pembesaran (*nursery ground*), tempat mencari makan dan perlindungan bagi berbagai biota perairan. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis (2020), terdapat sekitar 123 unit alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan, terdiri dari tujuh jenis alat tangkap utama, yakni: jaring insang hanyut (*drift gillnet*), jaring insang dasar (*bottom gillnet*), pancing rawai (*longline*), belat (*beach barrier trap*), penggilar, pancing, dan gombang (*trap net*).

Salah satu alat tangkap tradisional yang masih digunakan di beberapa daerah pesisir Indonesia, termasuk di Riau adalah Gombang. Gombang merupakan alat tangkap pasif berbentuk jebakan (*trap*), yang biasanya dipasang di perairan dangkal, seperti estuari, muara sungai, atau dekat pantai. Alat ini tidak menggunakan umpan dan bekerja dengan cara memanfaatkan pergerakan ikan secara alami, baik karena arus maupun migrasi ikan dari laut ke muara atau sebaliknya dan alat tangkap ini memiliki bentuk keruncut sehingga bisa menjebak bermacam spesies (Sari et al., 2020).

Keanekaragaman hasil tangkapan menggambarkan jumlah dan jenis organisme yang berhasil ditangkap oleh nelayan dalam satu periode waktu dan lokasi tertentu. Keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya jenis alat tangkap, waktu penangkapan (siang atau malam) (ul dan Hidayat, 2019; Lestari et al., 2021).

Meskipun demikian, peningkatan aktivitas penangkapan tetap perlu diawasi agar tidak mengganggu keseimbangan ekosistem. Dalam konteks ini, penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan seperti gombang menjadi pilihan yang bijak, karena tidak merusak habitat dasar laut dan selektif terhadap ukuran serta jenis ikan yang tertangkap. Untuk mendukung pengelolaan berkelanjutan, kajian ilmiah mengenai struktur komunitas hasil tangkapan sangat diperlukan. Informasi ini dapat memberikan pemahaman mengenai spesies-spesies dominan yang tertangkap pada waktu yang berbeda, baik siang maupun malam hari, serta membantu mengungkap perilaku aktif ikan berdasarkan waktu, apakah bersifat *diurnal* (aktif siang hari) atau *nokturnal* (aktif malam hari) (Fadli et al., 2021).

Maka dari itu ingin dilakukan penelitian terikat keanekaragaman hasil tangkapan gombang pada siang dan malam hari di Desa Pangkalan Jambi Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dengan data tersebut dapat menentukan strategi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dapat dirancang secara lebih tepat dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi pengelolaan perikanan berkelanjutan di Desa Pangkalan Jambi. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang mendukung pengembangan perikanan tangkap berbasis potensi lokal.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis keanekaragaman jenis hasil tangkapan gombang pada siang dan malam hari di perairan Desa Pangkalan Jambi.
2. Mengidentifikasi spesies dominan pada masing-masing waktu penangkapan (siang dan malam).

## **1.3 Manfaat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap bidang :

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai keanekaragaman hayati perairan pesisir, khususnya yang berkaitan dengan metode tangkap tradisional seperti gombang.
2. Bagi Pemerintah dapat membantu untuk mengetahui populasi spesies di wilayah Desa Pangkalan Jambi menggunakan alat tangkap gombang dan dapat mengelola sumber daya ikan secara berkelanjutan.